

Pengaruh Metode Demonstrasi Berbantuan Media Papan Raba Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Kelompok A

Ni Ketut Yuniari¹, Ni Ketut Suarni², I Nyoman Wirya³

^{1,3} Jurusan PGPAUD, ² Jurusan BK
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: yuniari701@yahoo.com¹, niketut.suarni@undiksha.ac.id²,
nyomanwirya@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak yang dibelajarkan dengan metode demonstrasi berbantuan media papan raba dengan anak yang dibelajarkan dengan metode konvensional pada anak kelompok A semester genap di TK widya sanggaraha singaraja tahun pelajaran 2016/2017. Rancangan penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen*, yang menggunakan desain post-test only kontrol grup design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelompok A di TK widya sanggraha singaraja pada tahun pelajaran 2016/2017. Yang berjumlah 65 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah kelompok A1 di TK widya sanggaraha singaraja yang berjumlah 21 anak sebagai kelompok eksperimen. dan kelompok A2 yang berjumlah 16 anak sebagai kelompok kontrol. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan uji-t (*polled varians*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan anantara kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak yang yang dibelajarkan dengan metode demonstrasi berbantuan media papan raba dengan anak yang dibelajarkan dengan metode konvensional. Perbedaan tersebut dilihat dari skor hasil kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 3,417 dengan probabilitas sig $0.002 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa metode demonstrasi berbantuan media papan raba berpengaruh positif terhadap hasil kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Kata-kata kunci: Lambang bilangan, Metode Demonstrasi, Papan Raba

Abstract

This study aims to determine the difference between the ability to recognize the symbol of the numbers in children who are taught by the demonstration method assisted by the media of the touch pad with the child that was taught by the conventional method in the group A even semester children in TK widya sanggaraha singaraja academic year 2016/2017. Rancangan penelitian ini adalah Quasi Eksperimen, yang menggunakan desain post-test only kontrol grup design. The population in this study were all students of group A at TK widya sanggraha singaraja in the year of 2016/2017. That amounted to 65 people. The sample in this research is group A1 at TK widya sanggaraha singaraja which is 21 children as experiment group. And A2 group of 16 children as control group. Data collection method in this research is observation method. Analytical techniques used are descriptive statistics and t-test (polled variance). The results showed that there is a difference between the ability to recognize the symbol of numbers in children who are taught by demonstration methods assisted by the media of touch with the child who is taught by conventional method. The difference is seen from the score of the ability to

recognize the symbol of the number of children obtained tcount of 3.417 with the probability sig 0.002 <0.05. These results indicate that there is a significant difference indicating that the demonstration method assisted perceptive media has a positive effect on the results of the ability to recognize the symbol of numbers in children compared to conventional learning methods.

Keywords: *Symbol of numbers, Demonstration Methods, Profit Board*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada era globalisasi, setiap manusia di dunia dituntut memiliki kemampuan yang baik agar dapat berjuang di masyarakat. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan.

Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan kemampuan dan memperoleh berbagai keterampilan serta pengalaman agar dapat berkopetensi. SDM yang berkualitas sangat diperlukan dalam pembangunan bangsa, khususnya pembangunan di bidang pendidikan.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan

kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek pengembangan pembiasaan meliputi sosial, emosi, kemandirian, moral dan nilai-nilai agama, serta pengembangan kemampuan dasar yang meliputi pengembangan bahasa, kognitif, dan fisik motorik.

Dalam proses Pendidikan Anak Usia Dini diperlukannya metode pembelajaran yang dapat menstimulasi aspek perkembangan anak, salah satunya adalah aspek perkembangan kognitif yang merupakan aspek perkembangan yang terkait dengan kemampuan berpikir seseorang. Namun suatu metode pembelajaran tidak dapat berlangsung secara optimal tanpa adanya bantuan dari media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada anak kelompok A di TK Widya Sanggraha Singaraja yang terdiri atas 3 kelas yang memiliki jumlah siswa sebanyak 65 anak, ditemukan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan anak masih sebatas menyebutkan angka secara berurutan tanpa mengetahui lambang bilangan yang anak sebutkan.

Selain itu, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran masih berupa metode konvensional. Metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Sehingga anak akan cepat merasa bosan karena metode pembelajaran kurang bervariasi dan masih

berpusat pada guru. Adapun metode yang lebih, efektif digunakan dalam proses pembelajaran yaitu metode demonstrasi berbantuan media papan raba. sebagai media pembelajaran dalam menunjang proses pembelajaran melalui metode demonstrasi berbantuan media papan raba terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A di TK widya sanggaraha singaraja, media papan raba ini cukup praktis digunakan dalam proses pembelajaran karena media papan raba ini dapat digunakan pada saat anak belajar tentang kemampuan mengenal lambang bilangan.

Berdasarkan uraian latar belakang, di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan antara anak yang menggunakan metode demonstrasi berbantuan media papan raba dengan anak yang menggunakan metode konvensional pada anak kelompok A semester genap di TK widya sanggaraha singaraja tahun pelajaran 2016/2017?”. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya perbedaan terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan antara anak yang menggunakan metode demonstrasi berbantuan media papan raba dengan anak yang menggunakan metode konvensional pada anak kelompok A semester genap di TK widya sanggaraha singaraja tahun pelajaran 2016/2017.

Putra (dalam Endrasthi, 2014) menyatakan metode demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan meragakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu di hadapan murid di kelas atau di luar kelas. Selain itu metode demonstrasi merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Tujuan penggunaan metode demonstrasi yaitu, 1), Mengajar siswa tentang suatu tindakan, proses atau prosedur keterampilan–keterampilan fisik dan motorik. 2), Mengembangkan kemampuan pengamatan pendengaran dan penglihatan para siswa secara bersama –

sama. 3). Mengkonkritkan informasi yang disajikan kepada siswa.”

Menurut Amalia dan Agnes (2013) menyatakan bahwa, manfaat metode demonstrasi yaitu, “Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan, Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari, Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa”.

Setiap metode demonstrasi tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Menurut Azwan (2006), metode demonstrasi mempunyai kelebihan diantaranya yaitu, “a) Dapat membuat pembelajaran menjadi jelas dan lebih konkrit, sehingga menghindari verbalisme; b) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari; c) Proses pembelajaran lebih menarik; d) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencobanya melakukan sendiri.” Sedangkan kekurangan dari metode demonstrasi yaitu: Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif; b) Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik; c) Demonstrasi memerlukan kesiapan atau perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

Dalam menerapkan metode demonstrasi guru hendaknya mengetahui langkah-langkah dari pelaksanaan metode demonstrasi sehingga pembelajaran lebih terarah sesuai dengan langkah-langkah penerapan metode demonstrasi yang dikemukakan oleh, Mujiono (2006) yaitu: a) Mempersiapkan peralatan dan bahan yang diperoleh untuk demonstrasi; b) Memberikan pengantar demonstrasi untuk mempersiapkan siswa mengikuti demonstrasi yang berisikan pelajaran tentang prosedur dan instruksi keamanan; c) Memperagakan tindakan, proses, yang disertai penjelasan tentang prosedur, ilustrasi ,dan pertanyaan; d) Untuk menghindari ketegangan, ciptakanlah suasana-suasana harmonis.

Media pembelajaran merupakan media yang digunakan untuk mempermudah guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diterapkan disekolah. Arsyad (2007) menyatakan bahwa "media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya". Adapun manfaat media pembelajaran yaitu, a) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; b) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa sehingga memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran; c) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar pada setiap jam pelajaran; d) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan mendemonstrasikan, memamerkan, dll.

Pengertian Media papan raba merupakan media yang dapat dipergunakan guru dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan. Hal tersebut didukung oleh pendapat Pestalozzi dalam Zaman, dkk (2008) yang menyatakan bahwa, "media papan raba merupakan salah satu media raba yang digunakan untuk mengenalkan lambang bilangan pada anak". Adapun tujuan dari media papan raba yaitu, Menurut Wibawa & Mukti (1991:9) menyatakan bahwa tujuan media papan raba adalah, a) media papan raba dapat mempermudah anak dalam mengamati lambang bilangan, b) media papan raba dapat memperbesar benda-benda yang tak dapat dilihat dengan mata, c) benda-benda yang besar dapat diganti dengan gambar, bingkai, dan lain-lain, d) benda-benda yang berbahaya dapat diganti dengan gambar, film, dan sebagainya.

Menurut Sudjana dan Rivai (2002:2), Manfaat media papan raba yaitu,

a) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; b) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa sehingga memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran; c) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar pada setiap jam pelajaran; d) anak dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan mendemonstrasikan, memamerkan, dll.

Setiap media pembelajaran tentunya memiliki langkah-langkah pembelajaran tersendiri. Adapun langkah-langkah media papan raba menurut Muhammad (1984:73) yang menyatakan bahwa langkah-langkah media papan raba yaitu, 1) merumuskan tujuan pembelajaran, 2) mengklasifikasi tujuan berdasarkan domein atau tipe belajar, 3) memilih peristiwa-peristiwa pengajaran yang akan berlangsung, 4) Menentukan tipe perangsang untuk tiap peristiwa, 5) mendaftarkan media yang dapat digunakan pada setiap peristiwa dalam pengajaran, 6) Mempertimbangkan (berdasarkan nilai kegunaan) media yang dipakai. 7) Menentukan media yang terpilih akan digunakan, 8) menulis rasional (penalaran) memilih media tersebut, 9) Menuliskan tata cara pemakaiannya pada setiap peristiwa, dan 10) Menuliskan script pembicaraan dalam penggunaan.

Perkembangan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir, sehingga dalam proses pembelajaran perkembangan kognitif sangat diperlukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto (2011) yang menyatakan bahwa, kognitif adalah suatu proses berpikir yaitu, kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensis) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan

kepada ide-ide belajar. Perkembangan kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena sebagian aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah berpikir.

Pengertian kemampuan mengenal lambang bilangan adalah sebuah konsep matematika yang perlu dikuasai oleh anak, karena akan menjadi dasar bagi penguasaan konsep-konsep matematika selanjutnya di jenjang pendidikan (formal). Menurut Sriningsih (2009:18) mengemukakan bahwa, Kemampuan mengenal lambang bilangan merupakan kemampuan mengenal konsep matematika dasar yang sangat penting dikuasai oleh anak sejak usia dini. Pengenalan lambang bilangan penting untuk anak usia dini sebagai modal awal bagi anak untuk mengenal hal-hal penting dalam kehidupan sehari-hari khususnya yang berhubungan dengan bilangan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan kemampuan mengenal lambang bilangan berada pada tingkat pencapaian perkembangan berfikir simbolik. Dalam berfikir simbolik anak sudah mampu membilang banyak benda satu sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan, dan mengenal huruf.

Pengertian Metode konvensional adalah metode yang masih tradisional yang dilakukan guru dengan memberikan materi melalui ceramah saja dan monoton, metode konvensional hanya dengan ceramah tanpa menggunakan alat peraga atau media melainkan belajar secara langsung.

Kelebihan Metode Konvensional antara lain, "Guru dapat menguasai seluruh arah kelas, organisasi kelas sederhana, cepat untuk menyampaikan informasi, dapat menyampaikan informasi dalam jumlah banyak dengan waktu singkat kepada sejumlah pendengar besar."

Kekurangan metode konvensional Menurut Sondang (2013) bahwa terdapat lima kekurangan dari metode konvensional yaitu, "1) Rumusan tujuan instruksional yang sesuai hanya sampai dengan tingkat

comprehension. 2) Hanya cocok untuk kemampuan kognitif. 3) Komunikasi cenderung satu arah. 4) Bergantung pada kemampuan komunikasi verbal penyaji. 5) Ceramah yang kurang inspiratif akan menurunkan antusias belajar".

Adapun Tahap-tahap dalam pembelajaran konvensional yaitu, Tahap pembukaan: Pada tahap ini guru mengkondisikan siswa untuk memasuki suasana belajar dengan menyampaikan salam dan tujuan pembelajaran. Tahap pengembangan: Tahap ini merupakan tahap dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang diisi dengan penyajian materi secara lisan didukung oleh penggunaan media. Hal lain yang perlu dilakukan dalam ceramah adalah mengatur irama suara, kontak mata, gerakan tubuh dan perpindahan posisi berdiri untuk menghidupkan suasana pembelajaran. Tahap evaluasi: Guru mengevaluasi belajar siswa dengan membuat kesimpulan atau rangkuman materi pembelajaran, pemberian tugas, dan diakhiri dengan menyampaikan terimakasih atas keseriusan siswa dalam pembelajaran

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka dilakukan penelitian quasi eksperimen dengan judul pengaruh metodedemonstrasi berbantuan media papan raba terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A semester genap di TK Widya Sanggraha Singaraja tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut terdapat perbedaan kemampuan mengenal lambang bilangan antara anak yang menggunakan metode demonstrasi berbantuan media papan raba dengan anak yang menggunakan metode konvensional pada anak Kelompok A Semester Genap di TK Widya Sanggraha Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017.

METODE

Adapun rancangan penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen*, dengan desain *post-test only control group design*.

Tabel 1. *Posttest Only Control Group Design*

Kelompok	Treatment	Posttes t
Eksperimen	X ₁	O ₁
Kontrol		O ₂

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A di TK Widya Sanggaraha tahun pelajaran 2016/2017. yang berjumlah 3 kelas dengan jumlah seluruh anaknya adalah 65 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah kelompok A1 di TK Widya Sanggaraha Singaraja yang berjumlah 21 anak sebagai kelompok eksperimen, dan kelompok A2 yang berjumlah 16 anak sebagai kelompok kontrol. Sampel penelitian ini menggunakan random sampling dengan teknik undian.

Tabel 2. Jumlah Anggota Populasi Penelitian

No	Sekolah Populasi	Jumlah Anak Kelompok A
1	Kelompok A TK Widya Sanggaraha	25 orang
2	Kelompok A1 TK Widya Sanggaraha	16 orang
3	Kelompok A2 TK Widya Sanggaraha	21 orang

(Sumber: Guru Kelompok A di TK Widya Sanggaraha)

Identifikasi variabel penelitian yang pertama ada variabel bebas, variabel bebas yaitu satu atau lebih dari variabel-variabel yang sengaja dipelajari pengaruhnya terhadap variabel tergantung. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah metode demonstrasi berbantuan media papan raba. pengaruhnya terhadap variabel tergantung (terikat) adalah kemampuan mengenal lambang bilangan.

Definisi operasional variabel penelitian yang pertama yaitu metode demonstrasi berbantuan media papan raba merupakan salah satu strategi atau cara yang

digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. yang kedua, metode Konvensional merupakan metode yang digunakan guru dalam belajar, namun pembelajarannya tidak menggunakan media melainkan belajar secara langsung. Yang ketiga, perkembangan kognitif adalah perkembangan dasar yang dimiliki oleh anak dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan kemampuan yang sudah diketahui dengan pengetahuan yang baru diperoleh, serta dapat mengembangkan kemampuan anak dalam berpikir. Yang keempat, mengenal lambang bilangan adalah suatu ide abstrak (tidak didefinisikan) yang menyatakan banyak anggota suatu himpunan. Bilangan sering dijumpai dalam kehidupan manusia bahkan merupakan kebutuhan dasar manusia dari semua lapisan pergaulan hidup sehari-hari.

Instrumen yang dalam penelitian ini hanya menggunakan satu instrument yaitu lembar observasi. Untuk mendapatkan data yang diinginkan maka disusunlah kisi-kisi instrument penelitian untuk memudahkan dalam proses penelitian.

Pengujian Instrumen penelitian, 1) uji validitas isi, Validitas isi yang menyangkut dengan isi dan format instrumen. Pengujian validitas isi dalam penelitian ini digunakan rumus Gregory diperoleh hasil yaitu 1,00 yang memiliki kriteria validitas isi sangat tinggi. 2) uji validitas butir Untuk mengetahui tingkat validitas alat ukur, dilakukan uji coba instrument yang langsung dilaksanakan pada saat penelitian. Rumus korelasi yang digunakan untuk menguji validitas lembar observasi adalah dengan menggunakan rumus teknik *product moment* (Koyan,2012:35). Hasil uji validitas butir menunjukkan bahwa dari dua belas butir item instrument dalam mengenal lambang bilangan yang diuji validitasnya dengan program *Microsoft Office Excel 2007*. Analisis semua butir memenuhi kriteria sebagai butir yang valid dengan taraf signifikansi < 0,05. 3) Uji Reliabilitas Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan ketetapan atau keajegan instrumen dalam menilai apa

yang dinilai. Artinya kapanpun instrumen tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Uji reliabilitas instrumen kemampuan mengenal lambang bilangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Alpha Cronbach* melalui program *SPSS 16.0 For Windows*.

Metode dan teknik analisis data, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah mengenal lambang bilangan. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan statistik inferensial. Statistik inferensial berfungsi untuk menggeneralisasikan hasil penelitian yang dilakukan pada sampel bagi populasi. Statistik inferensial ini digunakan untuk menguji hipotesis melalui uji-t yang diawali dengan analisis deskriptif, analisis prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas sebaran dilakukan untuk menyajikan bahwa sampel benar-benar berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas sebaran data untuk skor kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A semester genap di TK widya sanggaraha singlaraja digunakan analisis *levene test* yang menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 For Windows*.

Kriteria pengujian adalah apabila probabilitas (*Sig*) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti distribusi data pada varians data yang diuji diasumsikan normal. Sementara itu apabila probabilitas (*Sig*) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti data diasumsikan tidak berdistribusi normal.

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mencari tingkat kehomogenan secara dua pihak yang diambil dari kelompok-kelompok terpisah dari satu populasi yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dalam penelitian ini, uji homogenitas varians dihitung dengan menggunakan uji Levene dengan bantuan program *SPSS 16.0 For Windows*.

Kriterian pengujian uji homogeny jika nilai probabilitas (*sig*) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti data diasumsikan homogeny. Sementara apabila nilai probabilitas (*sig*) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti data

diasumsikan tidak homogeny. Dengan dipenuhinya persyarat uji normalitas dan homogenitas, maka pengujian hipotesis menggunakan statistik t-tes dalam penelitian dapat dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini adalah skor hasil kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A setelah yang dibelajarkan dengan metode demonstrasi terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak pada kelompok eksperimen. Sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan treatment. Dalam uraian tentang hasil penelitian dan pembahasan, dikemukakan hal-hal sebagai berikut: (1) deskripsi data hasil penelitian (2) uji prasyarat analisis (3) uji hipotesis, dan (4) pembahasan hasil penelitian

Skor *Post-Test* kemampuan mengenal lambang bilangan pada 21 orang anak di kelompok eksperimen menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 36 dan skor terendah adalah 25. Skor hasil kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok eksperimen. Skor *Post-Test* kemampuan mengenal lambang bilangan pada 16 orang anak di kelompok kontrol menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 33 dan skor terendah adalah 19.

Hasil Uji Normalitas Sebelum dilakukan pengujian untuk mendapatkan kesimpulan, maka data yang diperoleh perlu diuji normalitas. Uji normalitas sebaran dilakukan untuk menyajikan bahwa sampel benar-benar berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas sebaran data untuk skor kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov^a dan Shapiro-Wilk dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*. Menurut sudarmanto (2005:105), untuk menguji normalitas distribusi populasi diajukan hipotesis sebagaiberikut.

Kriteria pengujian adalah apabila probabilitas (*Sig*) > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti distribusi data pada varians data yang diuji diasumsikan normal. Sementara itu apabila probabilitas (*Sig*) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima

yang berate data diasumsikan tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat disajikan hasil pengujian untuk uji normalitas data *post test* hasil kemampuan mengenal lambang bilangan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil uji normalitas sebaran data dengan menggunakan SPSS 16.0 for Windows, menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov (α) adalah 0,099 dengan probabilitas (sig) sebesar 0,200 dan nilai Shapiro-Wilk adalah 0,984 dengan probabilitas (sig) sebesar 0,972 pada kelompok eksperimen menerapkan metode demonstrasi berbantuan media papan raba. Sedangkan pada kelompok kontrol yang dibelajarkan dengan metode konvensional nilai Kolmogorov-Smirnov^a (α) adalah 0,119 dengan probabilitas (sig) sebesar 0,200 dan nilai Shapiro-Wilk (α) adalah 0,969 dengan probabilitas (sig) sebesar 0,830. Oleh karena nilai probabilitas keduanya nilai signifikan $> 0,05$, maka ini berarti bahwa sebaran data hasil penerapan metode demonstrasi berbantuan media papan raba terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dibelajarkan dengan metode konvensional adalah berdistribusi normal.

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mencari tingkat kehomogenan secara dua pihak yang diambil dari kelompok-kelompok terpisah dari satu populasi yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok eksperimen dan kontrol berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Pengujian homogenitas ini dilakukan sebagai salah satu syarat sebelum melakukan pengujian dengan t-test. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini melalui uji *Levene statistic* dengan program SPSS 16.0 for Windows.

Kriteria pengujian uji homogeny jika nilai probabilitas (sig) $> 0,05$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak yang berate data diasumsikan homogeny. Sementara apabila nilai probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima yang berate data

dirumuskan tidak homogeny. Rangkuman hasil uji homogenitas varians anatar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel.

Hasil uji homogenitas varians menggunakan program SPSS 16.0 for Windows menunjukkan nilai signifikan statistik *Levene's Test* untuk probabilitas Based on Mean = 119 untuk based on median = 122, probabilitas Based on Median and with adjusted df = 123, dan probabilitas Based on Trimmed Mean = 119, karena semua nilai signifikan $> 0,05$, maka dapat diketahui bahwa data hasil penerapan metode demonstrasi berbantuan media papan raba terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok eksperimen dan kontrol berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama atau homogen.

Berdasarkan hasil uji prasaratan, yaitu uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians di atas dapat disimpulkan bahwa data dari semua kelompok berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama atau homogen. Oleh karena itu, uji hipotesis dengan uji -t dapat dilanjutkan.

Berdasarkan uji prasyarat analisis data, diperoleh bahwa data hasil anak kelompok eksperimen data kontrol adalah normal dan homogen. Setelah diperoleh hasil dari uji prasyarat analisis data, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t diperoleh taraf sig. (2-tailed) yaitu $0,002 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan antara penggunaan metode demonstrasi berbantuan media papan raba dengan metode konvensional terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A semester genap di TK widya sanggaraha singlaraja tahun pelajaran 2016/2017. Adanya perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi berbantuan media papan raba lebih berpengaruh terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan dibandingkan dengan metode konvensional.

Metode demonstrasi merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses

pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Sedangkan media papan raba merupakan media yang dapat dipergunakan guru dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan.

Mengenal lambang bilangan pada anak usia dini sangat penting untuk diketahui, agar nantinya guru ataupun anak-anak mengetahui bagaimana cara mengenal lambang bilangan. Sejalan dengan hasil penelitian Jean Piaget tentang intelektual, yang menyatakan bahwa anak usia 2-7 tahun berada pada tahap pra operasional, maka penguasaan kegiatan berhitung/matematika pada anak usia taman kanak-kanak akan melalui tiga tahapan (Susanto, 2011:100-101) yaitu, tahap konsep/pengertian, tahap transisi, dan tahap lambang. Hal ini sesuai dengan kenyataan di lapangan bahwa anak pada usia 2-7 tahun berada pada tahap pra operasional. Hal tersebut nampak saat penelitian anak pada tahap konsep/pengertian sudah mampu menyebutkan lambang bilangan baik secara berurutan maupun acak, kemudian pada tahap transisi anak sudah mampu mencocokkan banyaknya benda dengan lambang bilangan, dan pada tahap lambang anak sudah mampu menulis lambang bilangan baik secara berurutan maupun acak.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu uji *t-test* dengan rumus yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

Rumus uji-t *polled varians* sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

(dalam Koyan, 2012:38)

Hasil dari uji-t menunjukkan bahwa nilai $t = 3,417$ dengan $\text{Sig.}p = 002$ atau $< 0,05$ yang dapat dimaknai bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor kedua varians data yang di uji. Sehingga demikian, berdasarkan data hasil uji t-tes ini

maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima bahwa terdapat perbedaan antara metode demonstrasi berbantuan media papan raba dengan metode konvensional terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A semester genap di TK Widya Sanggraha Singaraja tahun pelajaran 2016/2017.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kemampuan mengenal lambang bilangan dengan anak yang dibelajarkan dengan metode demonstrasi berbantuan media papan raba dengan anak yang dibelajarkan dengan metode konvensional pada anak kelompok A di TK Widya Sanggraha Singaraja tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok eksperimen dengan $M\% = 84,6561\%$ tergolong pada kriteria tinggi dan hasil kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok kontrol dengan $M\% = 74,13\%$ tergolong pada kriteria sedang. Kemudian dari perhitungan uji-t ditemukan nilai t sebesar 3,417 dengan $\text{sig } \alpha 002$. Adanya perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi berbantuan media papan raba berpengaruh positif terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan: 1) Saran kepada para guru agar dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dikelas melalui metode demonstrasi berbantuan media papan raba agar anak tertarik dan aktif dalam mengikuti pembelajaran selain itu anak juga dapat terbiasa melatih atau meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dalam mengenal lambang bilangan dengan cara menciptakan kegiatan yang berbeda-beda setiap pertemuan didalam kelas agar nantinya proses pembelajaran lebih menyenangkan bagi anak. 2) Saran kepada anak agar memiliki pemahaman yang

mendalam tentang kemampuan mengenal lambang bilangan dan saling kerjasama dalam memecahkan masalah serta menciptakan rasa kebersamaan dalam proses pembelajaran sehingga mampu menyelesaikan kegiatan pembelajaran secara maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Amalia dan Agnes, M. 2013. *Panduan Penyiapan Pangan Sehat Untuk Semua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Azwan, Zain. 2006. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zaman, B., dkk. 2008. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wibawa, B dan Farida Mukti. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: CV Maulana.
- Koyan, I Wayan. 2012. *Statistik Pendidikan: Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muhammad, Ali. 2010. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana, N. dan Rivai, A. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sriningsih, N. 2009. *Pembelajaran Matematika Terpadu Untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Pustaka Sebelas.
- Sondang, P. Siagian. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.*
- Endrasthi. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Menggunakan Media Papan Raba Pada Anak Kelompok A Di TK Kklkmd Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul. SKRIPSI.* (tidak diterbitkan). Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.